

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. PENGERTIAN JUDUL

Proyek yang direncanakan berjudul **“Pengembangan Wisata Kreatif Kampung Jamu Di Desa Nguter, Sukoharjo Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan”**. Maksud dari judul di atas adalah:

#### 1) Pengembangan

Pengembangan adalah proses cara, perbuatan mengembangkan. Pembangunan secara bertahap dan tatarur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan.

#### 2) Wisata

Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan lainnya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang di selenggarakan disuatu tempat ke rtempat lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (*Richard Sihite. 2000:46-47*)

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perarangan ataupun berkelompok/rombongan. Sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan sekitar dalam di mensi social, budaya, alam dan ilmu pengetahuan. (*Kodhyat, 1983:4*)

### 3) Kreatif

Kreativitas adalah proses yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik suatu gagasan ataupun objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock, 1978).

### 4) Kampung

Kampung adalah kelompok rumah yang merupakan bagian/ biasanya dihuni oleh orang-orang yang berpenghasilan rendah.

### 5) Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari bahan tumbuhan, hewani, dan mineral. Sediaan galeniknya (sediaan sarian) atau campuran dari bahan tersebut yang belum dibekukan dan sediaan dan dipergunakan dalam upaya pengobatan berdasarkan pengalaman. Bentuk sediaan sarian berwujud sebagai serbuk seduhan, racikan/rajan untuk seduhan dan untuk seduhan dan sebagainya. Istilah penggunaan masih memakai penertian tradisional serti tolak angin, pegal linu, sekalor dan galian singset. Sedangkan fitomaka adalah sediaan obat yang telah di buktikan keamanannya dan khasiatnya, bahan bakunya terdiri dari simplisia atau sediaan galenik yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku. Istilah cara penggunaannya menggunakan pengertian farmakologik seperti diuretic, analgesic dan antipiretik. (sumarny, 2002)

### 6) Desa

Desa adalah suatu wilayah yang di tempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya merupakan kesatuan yang memiliki organisasi/ kumpulan pemerintahan terndah langsung dibawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (otonomi) dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia, (menurut undang-undang no 5 tahun 1979).

### 7) Nguter

Nguter adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Di mana total populasi penduduknya kurang lebih 64.435 jiwa.

## 8) Arsitektur Ramah Lingkungan

*Green architecture* atau sering di sebut sebagai arsitektur hijau adalah arsitektur seminimal mungkin mengkonsumsi sumberdaya alam, termasuk energy, air, dan material serat seminimal mungkin tidak menimbulkan dampak negative yang di timbulkan bagi lingkungan. (Karyono,2010).

Jadi pengertian “***Pengembangan Wisata Kreatif Kampung Jamu di Desa Nguter, Sukoharjo Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Ramah Lingkungan***” mengembangkan kawasan industri jamu sebagai wisata Kreatif yang dapat menampung seluruh kegiatan kepariwisataan dan memperbaiki potensi-potensi yang ada dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan.

### 1.2. LATAR BELAKANG

Jamu adalah ramuan bahan alami asli Indonesia, dimana kegunaanjamu untuk memelihara kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit, memulihkan kesehatan dan untuk produk kecantikan. Jamu banyak berkembang di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Di daerah-daerah lain Indonesia, pengobatan dengan obatan tradisional juga sudah banyak dimanfaatkan dengan nama atau istilah yang berbeda, namun perkembangannya sebagai industri tidak secepat dan sebaik yang ada di pulau Jawa.

Keberadaan jamu tradisional di Indonesia sudah tidak aneh lagi bagi masyarakatnya, karna sejak jaman dahulu nenek moyang kita sudah mengkonsumsi jamu tradisional untuk menjaga kesehatannya ataupun untuk mengobati segala penyakit. Dengan kesadaran *back to nature* atau kembali kealam, nampaknya penggunaan jamu tradisional yang berbahan baku yang alami tanpa ada unsur bahan kimiawi ini, perlu di pertimbangkan untuk masalah di bidang kesehatan dibandingkan obat-obatan yang berbau kimia.

Ditinjau dari Sub Wilayah Pembangunan Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Nguter masuk dalam sub wilayah pembangunan V. Yaitu terdiri dari wialayah Kecamatan Nguter dengan pengembangan pusat di kota nguter. Yang terdiri dari pengembangan potensi industry, pertanian tanaman pangan, perternakan dan perdagangan.

Desa nguter sebagai lokasi *home industry* pada hakekatnya bertujuan untuk peningkatan kualitas kawasan Desa Nguter agar dapat dimanfaatkan dan dikendalikan potensi-potensi yang ada sebagai kawasan wisata industri Jamu Tradisional. Untuk mencapai kondisi yang optimal dari semua potensi yang ada didalamnya.

Dengan adanya pertumbuhan industri yang makin pesat serta tuntutan perekonomian yang semakin meningkat. Desa Nguter sangat berpotensi sebagai Desa Wisata Kreatif Jamu Tradisional dengan pendekatan Arsitektur ramah lingkungan. Mengingat dengan seiring berkembangnya zaman, Jamu Tradisional mulai hialang gaungnya di pasaran, karena di pasaran Jamu Tradisional kalah bersaing dengan Jamu Moderen.

Kondisi industri Jamu Tradisional di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Sangat berpotensi sebagai daerah kawasan wisata yang berbasis wisata kreatif. Di mana pada tanggal 22 November 2012 Desa Nguter di nobatkan oleh Dra. Maura Linda Sitanggang mewakili Menteri Kesehatan RI melaunching Desa Nguter sebagai “Kampung Jamu”. Tetapi setelah di resmikannya Desa Nguter sebagai Kampung Jamu, tidak dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sebagai Desa Wisata kreatif.

Oleh karena itu penulis mempunyai gagasan untuk mengembangkan Desa Nguter sebagai desa wisata kreatif dengan pendekatan Arsitektur ramah lingkungan, dengan mengangat objek wista utama yaitu industri jamu tradisional. Di sisi lain sebagai warga bangsa Indonesia pemelestarian dan pemasyarakatan warisan budaya bangsa adalah keharusan, salah satunya adalah penggunaan obat tradisional yang berasal dari alam yaitu jamu tradisional.

### **1.3. RUMUSAN MASALAH**

#### **1.3.1. Permasalahan**

Industri jamu tradisional seiring berkembangnya jaman kini mulai hilang gaungnya di telan oleh waktu. Nguter, jaman dahulu di kenal oleh masyarakat luas sebagai penghasil Jamu Tradisional yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. namun seiring berkembangnya jaman kejayan jamu tradisional ini surut akibat persaingan

dengan jamu-jamu modern, dikhawatirkan potensi industri jamu tradisional Desa Nguter lama-kelamaan akan hilang.

### **1.3.2. Persoalan**

- Bagaimana menata kawasan Industri Jamu Tradisional sebagai Wisata Desa?
- Bagaimana mendesain kawasan Wisata Industri Jamu Tradisional dari segi perekonomian dan lingkungan?
- Bagaimana mendesain fasilitas-fasilitas pendukung sesuai dengan konsep Desa Wisata?

## **1.4. TUJUAN & SASARAN**

### **1.4.1. Tujuan**

Menata Desa Nguter sebagai tempat wisata jamu tradisional dengan mengembalikan kejayaan di masa lalu mengenai perekonomian dan lingkungan khas Desa Nguter melalui penataan kawasan yang kreatif tanpa menghilangkan ciri arsitektur, kebudayaan asli (tradisional) dan kearifan lokal agar potensi yang ada tidak hilang.

### **1.4.2. Sasaran**

- Pengembangan Wisata Kreatif Kampung Jamu Di Desa Nguter, Sukoharjo dengan pendekatan Pada Arsitektur ramah lingkungan.

## **1.5. MANFAAT**

- Meningkatkan kemampuan, taraf hidup dan perekonomian masyarakat Desa Nguter.
- Memajukan industri Jamu Tradisional di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

## **1.6. LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan yang ditekankan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “Pengembangan Wisata Kreatif Kampung Jamu Di Desa Nguter, Sukoharjo Pendekatan Pada Arsitektur Ramah Lingkungan”. Yang meliputi antara lain: perundangan/kebijakan pemerintah, aspek-aspek fisik atau non fisik.

## **1.7. METODE PEMBAHASAN**

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data melalui analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesiskan. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut di lakukan sebuah pendekatan yang menjadi dasar pedoman untuk penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Adapun tahapan-tahapan yg dilakukan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- 2) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- 3) Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

## **1.8. PENGUMPULAN DATA**

- 1) Studi Literatur

Mempelajari literature-literatur yang berkaitan dengan teori, konsep dan standar perancangan “Pengembangan Desa Wisata Kreatif kampung Jamu Di Desa Nguter, Sukoharjo Pendekatan Pada Arsitektur Ramah Lingkungan.

- 2) Wawancara

Penulis mewawancarai salah satu pemilik pabrik jamu yang ada di Desa Nguter yaitu bapak H.Mulyadi untuk mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Pengembangan Desa Wisata Kreatif

Kampung Jamu Di Desa Nguter, Sukoharjo Pendekatan Pada Arsitektur Ramah Lingkungan.

### 3) Observasi

Mengadakan pengamatan ke beberapa obyek “Pengembangan Wisata Kawasan Industri Jamu Tradisional Di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo Pendekatan pada wisata kreatif”, untuk memperoleh data kebutuhan ruang.

### 4) Studi Komparatif

Melakukan beberapa perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa wilayah yang sama dan beberapa pilihan lokasi yang dipilih untuk di analisa kriterianya untuk di terapkan pada wilayah “pengembangan Desa Wisata Kreatif Kampung Jamu Di Desa Bguter, Sukoharjo Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan yang akan diterapkan di Desa Nguter.

## **1.9. ANALISIS**

Dengan cara menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain “Pengembangan Wisata Kawasan Industri Jamu Tradisional Di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo Pendekatan pada wisata kreatif dan edukasi”

## **1.10. ANALISIS SITESISS**

Analisis sintess adalah membandingkan antara teori dan kenyataan dengan berpedoman pada literatur tertentu untuk mencapai bentuk yang maksimal.

- 1) Penyusunan Konsep/Sintesis (DP3A)
- 2) Perancangan Desain (di studio)

### **1.11. KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN**

Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperjelas dan memperkuat satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

### **1.12. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Laporan DP3A ini disusun dalam empat tahap, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Mencakup latar belakang, tujuan, permasalahan, kajian teori, kajian lokasi dan analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan pengertian judul dan latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang literatur-literatur yang terkait dengan industri jamu, pusat *riset*, pendidikan/edukasi, kajian tentang kepariwisataan, pengertian desa wisata kreatif, elemen rancang kota, budaya lokal, kawasan, industri kecil dan arsitektur ramah lingkungan. Untuk “Pengembangan Wisata Kreatif Kampung Jamu di Desa Nguter, Sukoharjo pendekatan konsep ramah lingkungan”.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan.

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.